

**PENGEMBANGAN MEDIA CETAK  
SEJARAH ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW  
KELAS 4 DI MI SALAFIYAH ASSAFIYAH DUKUH BULU  
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN 2018/2019**

Iis Marlina<sup>1</sup>  
alamat.email.penulis@stitpemalang.ac.id

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan media cetak sejarah peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW kelas 4 di MI Salafiyah Assafiyah Dukuh Bulu. Dengan terciptanya media cetak (buku) bertujuan untuk menarik dan mudah di pahami oleh peserta didik tentu hal tersebut akan membuat peserta didik semangat membaca, sehingga peserta didik tahu dan bisa memahami dengan bimbingan guru supaya peserta didik tidak salah dalam memahami mengenai sejarah peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Sumber data diperoleh meliputi: observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah perolehan dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa diperoleh hasil persentase 60% dengan kategori "Cukup Layak" sehingga media tersebut dapat diuji cobakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba one-to one diperoleh hasil persentase 92% dengan kategori "Valid". Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh hasil persentase 90% dengan kategori "Valid" dan berdasarkan uji coba kelompok besar diperoleh hasil persentase 88% dengan kategori "Valid". Jadi dapat disimpulkan bahwa media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dikembangkan bisa didesiminasi dan diimplementasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI Salafiyah Asyafiyah Dukuh Bulu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.*

*Kata Kunci:* Pengembangan, Media Cetak, Sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam

---

<sup>1</sup> STIT Pemalang

suatu proses pendidikan.<sup>2</sup>

Media pembelajaran berbasis cetak tentu akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi-materi pembelajaran tanpa harus di dampingi guru terus-menerus. Karena tentu peserta didik tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi peserta didik juga harus belajar dirumah dengan itu tentu ketika belajar dirumah peserta didik jauh dari bimbingan guru, sehingga dengan adanya media cetak (buku) tersebut mampu membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menggali ilmu pengetahuan yang lebih selain memahami materi yang telah disampaikan dan diajarkan oleh gurunya.

Selain peserta didik, guru pun sangat membutuhkan media tersebut dalam setiap pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Sehingga pembelajaran tersebut mudah untuk dipahami dan diterima baik oleh peserta didik. Selain media pembelajaran yang dibutuhkan, bahan ajar pun menjadi peranan penting bagi guru. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>4</sup> Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa media sangat dibutuhkan untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Meskipun banyaknya media-media baru yang bermunculan, tetapi hal tersebut tidak mengubah peranan penting media pembelajaran terutama media cetak (buku), karena peserta didik sangat membutuhkan media cetak (buku) untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang baik. Tanpa adanya media cetak (buku) tentu peserta didik akan merasa kesulitan dalam belajar, walaupun sudah banyaknya media-media yang kekinian dan teknologi semakin canggih. Seperti hadirnya internet yang sekarang sangat memudahkan peserta didik untuk mencari materi apapun di aplikasi

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, hlm. 297.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, hlm. 3.

internet tersebut.

Maka dari itu media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Melihat pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru diwajibkan mampu mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang ada, mudah dan murah, seperti mengembangkan media pembelajaran berbasis cetak (buku).

Media cetak adalah media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa jenis media cetak diantaranya adalah buku pelajaran, modul, jurnal, majalah, koran, dan ensiklopedia. Buku teks pelajaran hampir digunakan setiap jenjang pendidikan dan cenderung menjadi media utama dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan menggunakan media cetak (buku) akan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, Bagi seorang pendidik sangat diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dan menarik sehingga mampu untuk dipahami oleh peserta didik, karena materi pembelajaran juga tidak akan mudah diterima oleh peserta didik jika hanya disampaikan secara abstrak tanpa menyentuh, menggunakan, mendengar dan merasakan. Maka dari itu guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis cetak (buku).

Media cetak (buku) tersebut menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk kelas 4 di MI Salafiyah Asyafi'iyah Dukuh Bulu khususnya mengenai materi sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Berdasarkan observasi, disekolah tersebut sudah menggunakan media cetak (buku) dalam pembelajarannya, namun dalam penggunaan media masih terbatas. Buku-buku sejarah yang masih digunakan juga kurang menarik sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan karena buku-buku yang digunakan masih itu-itu saja. Seharusnya guru berupaya untuk mengembangkan dari

---

<sup>5</sup> Rasimin, dkk., *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012, hlm. 187.

buku-buku yang kurang menarik menjadi buku-buku yang menarik, supaya tumbuh rasa semangat peserta didik untuk membaca. Pada dasarnya yang namanya buku sejarah pasti harus ada sesuatu yang menarik seperti, bentuk tulisan, bahasa yang mudah di pahami, dan lain sebagainya, sehingga buku tersebut lebih menarik dibandingkan buku-buku sejarah sebelumnya.

Faktanya anak-anak SD/MI lebih tertarik membaca buku-buku yang menarik seperti, membaca buku sejarah yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik dari cerita sejarah tersebut, terdapat bahasa yang mudah dipahami, desain cover yang menarik dan lain sebagainya. Dengan hadirnya buku-buku sejarah yang menarik pasti akan membangkitkan rasa penasaran peserta didik untuk membaca dan melihat isi dari buku sejarah tersebut. Apakah benar-benar menarik untuk di baca atau tidak.

Sehingga hal tersebut menjadikan peneliti ingin meneliti di MI Salafiyah Asyafi'iyah Dukuh Bulu untuk mengembangkan buku-buku tersebut menjadi menarik dan unik. Supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika membaca buku-buku sejarah tersebut, penulis akan mengembangkan semenarik mungkin dengan menggunakan tulisan yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan, desain cover dan terdapat gambar-gambar yang menarik didalam buku sejarah tersebut, menggunakan kertas yang bagus, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami peserta didik.

Harapannya dengan adanya penelitian tersebut menjadi pendorong untuk guru PAI, agar tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran dimasa yang akan datang. Supaya dapat direalisasikan dalam praktik, disamping guru memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan membuat dan mengembangkan sendiri dengan menggunakan media yang menarik dan efisien, sehingga akan terciptanya media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Dengan terciptanya media cetak (buku) yang menarik dan mudah di pahami oleh peserta didik tentu hal tersebut akan membuat peserta didik semangat membaca, sehingga peserta didik tahu dan bisa memahami dengan sendirinya dan dengan bimbingan guru

supaya peserta didik tidak salah dalam memahami mengenai sejarah peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti Pengembangan Media Cetak Sejarah Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW kelas 4 di MI Salafiyah Asyafi'iyah Dukuh Bulu.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Sebelum beranjak ke pengertian media cetak maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar maka media merupakan perantara untuk menyampaikan pesan. *National Education Association* (NEA) menyatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.<sup>6</sup>

Dari referensi lain menjelaskan media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.<sup>7</sup>

Dari berbagai definisi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan atau isi materi pembelajaran), sehingga mampu mendorong atau merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, dan kemauan pada diri peserta didik dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>

### 2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada awalnya media difungsikan sebagai alat bantu sederhana dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, membangkitkan keinginan dan minat belajar, memperjelas, dan mempermudah penanaman konsep yang

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pengembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, hlm. 130.

<sup>7</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm. 4-5.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 67.

berbentuk abstrak dan kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami sehingga dapat berpengaruh positif secara psikologis peserta didik. Kehadiran yang disertai dengan ketepatan penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan kegiatan pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi materi pembelajaran).<sup>9</sup>

Berdasarkan fungsi dan manfaat media pembelajaran yang dipaparkan, nampak bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap optimalasi peran alat-alat indera. Penggunaan media juga lebih menjamin terjadinya pemahaman tentang materi pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

### **3. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media pembelajaran yang menjadi petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media tersebut karena kemungkinan guru tidak mampu atau kurang efisien dalam melakukannya. Ciri-ciri yang dimaksud adalah ciri fiksatif, manipulatif, dan distributif.<sup>10</sup>

### **4. Karakteristik Media Pembelajaran**

Secara umum, Jerold Kemp mengemukakan beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari media, antara lain:

- a. Kemampuan dalam menyajikan gambar (*presentation*);
- b. Faktor ukuran (*size*); besar atau kecil;
- c. Faktor warna (*color*): hitam putih atau berwarna;
- d. Faktor gerak: diam atau bergerak;
- e. Faktor bahasa: tertulis atau lisan;
- f. Faktor keterkaitan antara gambar dan suara: gambar saja, suara saja, atau gabungan antara gambar dan suara.<sup>11</sup>

### **5. Pengertian Media Cetak**

Media cetak merupakan jenis media yang telah lama digunakan sebagai bahan untuk belajar. Media cetak juga dipandang sebagai jenis media yang relatif murah dan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 74.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 94-97.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 113.

sangat fleksibel penggunaannya.<sup>12</sup>

Dalam bidang pendidikan, Mathews mengatakan bahwa “print media in Education, is a world-wide programme hereby newspa pers and magazines are used to promote education in school classrooms” (Media cetak dalam pendidikan adalah suatu program yang tersebar luas di seluruh dunia seperti surat kabar dan majalah yang digunakan untuk mempromosikan pendidikan dalam ruang kelas). Dalam definisi tersebut, media cetak merupakan suatu wadah atau sarana untuk menyebarluaskan informasi pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud bahan cetak merupakan media yang dapat berfungsi untuk menjadi perantara dari sumber informasi (guru, dosen, instruktur) kepada penerima informasi (peserta didik).<sup>14</sup>

## 6. Jenis Bahan Cetak

Secara garis besar, Kemp dan Smellie membagi bahan cetak ke dalam tiga kelompok, yakni: 1. *Learning aids* (alat bantu belajar), 2. *Training materials* (bahan pelatihan), dan 3. *Informational materials* (bahan informasi). *Pertama*, alat bantu mencakup sumber-sumber yang didesain untuk kebutuhan belajar mandiri seperti peserta didik yang mengikuti petunjuk untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Secara khusus, alat bantu belajar terdiri atas panduan kerja (*guide sheet*), alat bantu kerja, dan gambar berseri. *Kedua*, bahan pelatihan berhubungan pula dengan pembelajaran, misalnya lembar *handout*, yang lebih bersifat informatif dari pada bersifat prosedural. *Ketiga*, bahan yang bersifat informatif dan *motivational* seperti brosur yang berfungsi sebagai media pengumuman tentang program dan jenis pelayanan yang ditawarkan.

Bahan teks adalah sesuatu yang dapat dibaca atau dianalisis. Bahan cetak meliputi buku teks, modul, teks terprogram, buku kerja (*workbook*), majalah brosur, selebaran (*leaflet*), dan lembar kerja siswa (LKS).

Dengan demikian, jenis bahan cetak yang dimaksud adalah bahan-bahan yang

<sup>12</sup> Benny A Pribadi, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011, hlm. 88.

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 105.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 106.

dapat digunakan dalam pembelajaran seperti buku teks, modul, lembar kerja siswa, surat kabar, poster atau komik. Ragam bahan cetak tersebut berkembang setiap saat seiring dengan perkembangan karakteristik peserta didik, perubahan kurikulum, atau berdasarkan temuan mutakhir yang diperoleh melalui penelitian dan kajian mendalam.<sup>15</sup>

## 7. Pengertian Isra Mi'raj

Pengertian Isra, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai, “Perjalanan Nabi besar Muhammad SAW pada malam hari dari masjid al-Haram di Mekah ke Masjid al-Aqsa di Bait al-Muqaddas dengan kendaraan Burak.” Sedangkan, Mi’raj ditafsiri dengan, “Perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad dari Masjid al-Aqsa ke Sidratul Muntaha pada malam hari yang intinya menerima perintah shalat lima waktu.”<sup>16</sup> Pengertian ini sebenarnya sudah tepat tetapi kurang lengkap, sebab berkonotasi makna, Isra adalah perjalanan yang biasa-biasa saja, tidak spektakuler, dan tidak fenomenal. Pengertian ini pun mengesankan bahwa: Mi’raj merupakan perjalanan yang ditempuh Rasulullah SAW hanya sampai di Sidratul Muntaha, dan untuk satu tujuan inti saja, menerima perintah shalat lima waktu.

Kata Isra terambil dari kata bahasa Arab اسْرَاءٌ (Isra) yang berarti, “berjalan di malam hari.” Maksud Isra dalam konteks peristiwa agung yang dialami oleh manusia teragung sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW adalah perjalanan menakjubkan Rasulullah SAW pada malam hari, di mana Allah ‘memberangkatkan’ beliau dengan menggunakan Buraq dimulai dari Masjid al-Haram hingga Masjid al-Aqsa untuk diperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Adapun Mi’raj terambil dari kata bahasa arab عِرَاجٌ (araja) yang berarti “naik” atau “mendaki”. Alat yang digunakan untuk naik dinamai مَعْرَاجٍ (mi’raj). Jadi, Mi’raj secara harfiah berarti, “tangga”. Dalam konteks Isra Mi’raj, yang dimaksud Mi’raj adalah perjalanan Rasulullah SAW sesudah Isra, naik menembus konstelasi langit hingga sampai pada suatu tempat yang tidak dapat dijangkau oleh ilmu pengetahuan makhluk serta tiada

<sup>15</sup>Ibid., hlm. 107-108.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.*, hlm. 445.

yang mengetahui hakikatnya, untuk memuliakan dan mengagungkan Rasulullah SAW, kemudian kembali lagi ke Masjid al-Haram, Mekah.<sup>17</sup>

## 8. Sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Sedasawarsa sudah Nabi Muhammad SAW menerima Risalah Allah SWT, diangkat menjadi Nabi dan Rasul yang terakhir. Cahaya kenabian mulai mengikis lumut-lumut kekufuran di hati penduduk Mekah. Laksana sinar sang surya, tak redup juga cahaya kenabian yang terang benderang itu, meskipun aneka mendung cacian, intimidasi, pengasingan, bahkan ancaman pembunuhan senantiasa menyelimuti langit kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dan yang paling menyakitkan, intimidasi itu tidak saja datang dari orang luar, melainkan dari orang dalam itu sendiri. Tak peduli dari siapapun pengingkaran itu datang, Nabi SAW tetap tak hendak menghentikan langkah untuk menjalankan misi ketuhanan, menjajakan agama tauhid di tengah-tengah berhala, menyebarkan agama Allah, agama rahmatan lil alamin di tengah-tengah peradaban jahiliyyah.

Tetapi, memasuki tahun kesepuluh kenabian, senja seakan tak lagi berwarna kuning kemerahan yang mampu mengusir pekat temaram kelelahan. Pelindung yang selalu melindungi Nabi SAW, dari duka lara, dari aneka rintangan yang menghadang kelangsungan dakwah, dari serangan-serangan kaum kafir Mekah, kini orang itu harus rela memasuki usia senja yang membuatnya tidak sekuat dulu lagi. Usia senja akan segera memudarkannya sebelum kemudian terbenam menyambut kemeruatan malam. Pada bulan Rajab, tahun kesepuluh kenabian, paman yang menjamin hidup dan melindungi dakwah Nabi SAW itu menghembuskan nafas terakhirnya. Tak terkira besarnya perlindungan yang dicurahkan Abu Thalib terhadap Nabi SAW. Abu Thalib seumpama benteng kokoh dan perisai baja dalam melindungi Rasulullah menjalankan misi dakwah, menyerukan agama islam kepada umat manusia.

Belum sembuh duka kehilangan paman kesatrianya, satu bulan lima hari kemudian istri yang mencintai dan dicintai Rasulullah, Sayyidah Khadijah meninggal

---

<sup>17</sup>Tim Forum Kajian Ilmiah Kasyaf, *Rihlah Semesta Bersama Jibril A.S Menguak Perjalanan Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW*, Lirboyo: Lirboyo Press, 2017, hlm. 13-14.

dunia tepat pada bulan Ramadhan Tahun kesepuluh kenabian. Dan, kini keletihan Rasulullah tak lagi bisa dihibur oleh kemesraan dan keromantisan Khadijah. Ia adalah bidadari dunia, nikmat karunia dan anugerah Allah yang diberikan kepada Rasulullah. Ia selalu mendampingi dan menguatkan hati Rasulullah dalam menjalankan dakwah. Khadijah dengan setia menghibur Rasulullah keresahan dan rela menyerahkan diri dan hartanya hanya untuk Rasulullah demi menegakkan agama Allah.

Wafatnya dua orang istimewa ini mempunyai pengaruh cukup besar dalam perjalanan dakwah Rasulullah SAW. Kepergian khadijah sebagai penghibur jiwa, pelipur lara, dan tempat Rasulullah menumpahkan luapan romantismedya adalah pukulan berat bagi beliau. Sementara wafatnya Abu Thalib sebagai penolong, pelindung, dan orang yang selama ini dengan mati-matian membela Rasulullah, telah membuka jendela baru bagi orang-orang kafir Quraisy untuk kembali mengancam dan melakukan serangan terhadap beliau.

Perjuangan dan perlindungan yang dicurahkan Abu Thalib semasa hidupnya kepada Rasulullah memang bisa memudahkan dan memperluas ruang gerak beliau dalam menyebarkan risalah di tengah-tengah kaum *jahiliyyah*. Namun sepeninggal paman kesatrianya itu, Rasulullah merasa bahwa pintu dakwahnya seolah telah tertutup. Kini, tak seorang pun yang sudi mendengarkan seruan Rasulullah, melainkan semuanya hanya menghina dan mencela. Peliknya jalan dakwah Nabi Muhammad SAW semakin terasa di mana sebelum Abu Thalib wafat, Nabi Muhammad SAW tidak pernah merasakan penghinaan semacam itu, kini harus beliau alami.<sup>18</sup>

Lengkap sudah duka derita yang dialami Nabi Muhammad SAW dalam Tahun Kesedihan. Aneka penghinaan dan penindasan yang dilancarkan kaum Quraisy kepada Nabi Muhammad SAW seolah telah menciptakan sekanvas lukisan yang memilukan manusia kekasih Allah, manusia paling mulia, manusia paling akram al-khalq sejagat raya, telah dihinadikan oleh manusia-manusia jahiliyyah di muka bumi.

Maka demi mendengar sang kekasih gelisah dan mengaduh kepada-Nya, Allah langsung bangkit, dan pada sebuah malam tanggal 27 rajab, mewahyukan kepada jibril

---

<sup>18</sup>Ibid, hlm. 73-75.

untuk menjemput Muhammad menghadap ke Hadirat-Nya melaksanakan sebuah perjalanan agung melintasi semesta, menembus lapisan-lapisan langit, menjelajahi keindahan alam semesta yang tak pernah dinikmati dan dialami oleh satu pun makhluk di alam dunia, sebelum kemudian menghadap, bersimpuh, dan bermunajat secara langsung memandang ke-Maha agungan Wajah-Nya.<sup>19</sup>

Di sela kesedihan mendalam, Allah SWT berkenan memberinya “hiburan” spiritual melalui Isra Mi’raj ke Sidradul Muntaha dengan diiringi Buraq dan Jibril AS.<sup>20</sup> Dalam perjalanan Isra dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa Nabi Muhammad SAW mengendarai Buraq yang dibawa oleh Malaikat Jibril AS dari surga, dalam perjalanan Nabi Muhammad berhenti sejenak dan melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat di Madinah, seusai shalat Jibril pun menjelaskan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa ditempat inilah kelak Nabi Muhammad SAW berhijrah.

Setelah melanjutkan perjalanan, Jibril menyuruh Nabi Muhammad SAW turun untuk melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat di Thuur Sina yaitu tempat Nabi Musa AS berbicara langsung dengan Allah SWT. Kemudian untuk yang ketiga kalinya Jibril menyuruh Nabi Muhammad SAW berhenti untuk melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat lagi di Baitul Lahm yaitu tempat Nabi Isa lahir. Dalam perjalanan Isra tersebut, Nabi Muhammad SAW mengalami peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna.<sup>21</sup>

Setelah Rasulullah SAW selesai melakukan perjalanan Isra, Rasulullah SAW pun melanjutkan perjalanan Mi’raj dari Masjidil Aqsa ke langit ketujuh (Sidratul Muntaha). Dalam perjalanan tersebut, Rasulullah SAW bertemu dengan para nabi dan rasul sebelumnya. Mereka semua mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW, dan tidak hanya itu saja, dalam perjalanan Isra Mi’raj, Allah SWT juga memperlihatkan isi surga dan neraka kepada Rasulullah SAW.<sup>22</sup>

Selama perjalanan Isra dan Mi’raj Rasulullah SAW selalu ditemani dan dipandu

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 82.

<sup>20</sup>Nurul Maarif, *Samudra Keteladanan Muhammad*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2017, hlm. 71.

<sup>21</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, hlm. 65.

<sup>22</sup>Umi Ainuha, *Kisah Teladan 25 Nabi Dan Rasul*, Yogyakarta: Muezza Kids, 2018, hlm. 189.

oleh Jibril AS. Namun ketika hendak naik ke Sidratul Muntaha, Jibril AS tidak lagi menemani beliau, beliau harus naik sendiri untuk menjemput perintah langsung dari Allah SWT, yakni perintah shalat lima waktu yang wajib dilaksanakan oleh beliau dan seluruh umat islam. Setelah menerima perintah itu, Rasulullah SAW kembali ke Mekah bersama Jibril AS. Nabi tiba kembali di tempat pada malam itu juga. Sebuah perjalanan yang hanya dapat terjadi atas Qudrat dan Iradat-Nya.

Setelah kembali dari Isra Mi'raj, Rasulullah SAW langsung menyampaikan perintah shalat yang baru saja diterima kepada umatnya. Beliau merasa cemas akan sikap kaumnya. Apakah mereka akan bisa menerima kebenaran peristiwa yang dialaminya. Sementara kejadian yang dialaminya memang sangat luar biasa, beliau berpikir bagaimana menyampaikan berita itu kepada umatnya. Tetapi Rasulullah akan tetap menyampaikan peristiwa Isra Mi'raj tersebut meskipun berat tantangan yang akan dihadapinya.

Ketika beliau menceritakan peristiwa Isra Mi'raj dihadapan orang-orang Quraisy. Kebanyakan penduduk Quraisy tidak percaya akan kebenaran peristiwa Isra Mi'raj bahkan mereka banyak yang menganggap Rasulullah SAW telah gila. Dalam kondisi seperti ini, Abu Bakar datang membesarluhati Rasulullah SAW, ia membenarkan dan mempercayai semua cerita Rasulullah SAW.<sup>23</sup>

## A. Penelitian Yang Relevan

Relevansi penelitian ini dapat dibuktikan dengan kajian terhadap penelitian terdahulu. Berikut data mengenai data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Dani Ardiyanto, skripsi Program Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Komik Materi Dendam dan Munafik Kelas VIII di SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan." Persamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Perbedaannya adalah fokus penelitian pada pembelajaran dendam dan munafik,

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 67-68.

dan produk yang dikembangkan adalah pembelajaran berbasis komik, sedangkan yang penulis kembangkan adalah media cetak berbentuk buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

2. Abdul Murat Hairul Basid, skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Autoplay untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Materi Tata Cara Shalat Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Rogojampi." Persamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Perbedaannya adalah produk yang dikembangkan berbasis autoplay sedangkan yang penulis kembangkan adalah media cetak berbentuk buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
3. Eko Wahyudi, tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang." Persamaannya pada penelitian ini adalah jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Perbedaannya adalah produk yang dikembangkan berbasis android sedangkan yang penulis kembangkan adalah media cetak berbentuk buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari

pada *generalisasi*.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung dan menggunakan model Assure.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Pengembangan Media

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa buku cetak materi sejarah Isra Mi'raj sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk kelas 4 di MI Salafiyah Asyafiyah Dukuh Bulu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development* dengan model pengembangan Assure yaitu *Analyze learner, State objectives, Select instructional methods media and materials, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*.

#### a. Efektifitas Model

##### 1. Uji Coba *One to One* (Perorangan)

Uji coba *one to one* ini dilakukan dengan terdiri tiga peserta didik, dari masing-masing 1 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari media yang dikembangkan dengan membagikan media cetak berupa buku sejarah beserta angket yang sudah divalidasi oleh dosen pembimbing kepada ketiga peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil uji *coba one to one*, jumlah skor yang di peroleh adalah 111, dengan skor maksimal 120 serta persentase 92%. Berdasarkan persentase tersebut maka produk media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dikembangkan masuk dalam kategori "Valid".

##### 2. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group*)

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada responden dengan jumlah 10 peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dari produk yang dikembangkan.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 9.

Berdasarkan hasil uji coba *small group*, jumlah skor yang di peroleh adalah 361, dengan skor maksimal 400 serta persentase 90%. Berdasarkan persentase tersebut maka produk media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dikembangkan masuk dalam kategori "Valid".

### **3. Revisi Produk Tahap Kedua**

Berdasarkan hasil dari uji coba media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW di kelas 4 dengan uji coba *one to one* dan uji coba *small group*, dengan hasil kategori "Valid" maka tidak ada revisi produk dan produk layak untuk diuji cobakan dengan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 23 peserta didik.

### **4. Uji Coba Kelompok Besar**

Uji Coba Kelompok Besar dilakukan kepada responden dengan jumlah 23 peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan produk yang dikembangkan. Berikut hasil respon uji coba kelompok kecil terhadap media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW:

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar, jumlah skor yang di peroleh adalah 810, dengan skor maksimal 910 serta persentase 88%. Berdasarkan persentase tersebut maka produk media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dikembangkan masuk dalam kategori "Valid".

### **5. Revisi Produk Final**

Berdasarkan hasil dari uji coba media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW di kelas 4 dengan uji coba kelompok besar, dengan hasil kategori "Valid" maka tidak ada revisi produk dan produk layak untuk di implementasikan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI Salafiyah Asyafi'iyah Dukuh Bulu.

#### **b. Kelayakan Model**

Validasi media cetak buku Sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang sudah dibuat bersama

dosen pembimbing yang diharapkan lembar penilaian telah tervalidasi. Lembar validasi materi dan media yang telah dibuat digunakan untuk memvalidasi materi dan media yang telah dikembangkan dalam media cetak buku Sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Data validasi media cetak pada materi latar belakang Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW diperoleh dari penilaian 3 orang dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Piaud dan Prodi PGMI STIT Pemalang. Validator memberi nilai valid karena media cetak yang dikembangkan penulis sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan alat penilaiannya (lembar validasi). Media cetak yang dikembangkan sudah disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan. Seperti yang disampaikan Arikunto (2013) bahwa suatu produk dikatakan valid jika produk tersebut dapat menunjukkan suatu kondisi yang sudah sesuai dengan isi dan konstruknya. Van den Akker (1999) juga menyatakan bahwa validitas mengacu pada tingkat desain yang didasarkan pada 5 pengetahuan (validitas isi) dan berbagai macam komponen yang berkaitan satu dengan yang lainnya (validitas konstruk). Dengan kata lain, suatu produk dikatakan valid apabila isi produk tersebut sesuai dengan teori dan materi yang dipelajari atau komponen-komponen produk tersebut harus konsisten dan saling berhubungan satu sama lain

Dalam proses penelitian maupun pengembangan media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW kelas 4 tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung pengembangan media cetak berupa buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW adalah memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Faktanya peserta didik sangat membutuhkan buku sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW tersebut sebagai media pembelajaran karena terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut; letak sekolah yang strategis sehingga memudahkan penulis untuk penelitian dan terbukanya pihak sekolah kepada penulis, sehingga memudahkan penulis dalam pengumpulan data dan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

penulis kesusahan dalam mencari referensi mengenai sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW tersebut; Penulis tidak terlalu menguasai desain grafis sehingga penulis membutuhkan orang yang ahli dalam desain grafis untuk membantu mendesain cover buku; Pengubahan bahasa ke dalam bahasa yang mudah untuk di pahami peserta didik kelas 4.

## E. Penutup

hasil penelitian dan pembahasan Pengembangan Media Cetak Sejarah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW Kelas 4 di MI Salafiyah Asyafi'iyah Dukuh Bulu, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Pengembangan media cetak berupa buku sejarah tersebut menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*research and development*) dan menggunakan pengembangan model Assure. Berikut langkah-langkah pengembangan model Assure:

1. *Analyze Learner* (Analisis Peserta Didik) meliputi analisis karakteristik, kemampuan awal dan gaya belajar;
2. *State Objectives* (Menentukan Standar dan Tujuan Pembelajaran) pengembangan media disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di MI Salafiyah Asyafiiyah Dukuh Bulu;
3. *Select Methods, Media and Materials* (Memilih Metode, Media dan Materi) yaitu pemilihan metode, media dan materi yang disesuaikan kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran untuk pengembangan media cetak tersebut;
4. *Utilize Media and Materials* (Memanfaatkan Media dan Materi) yaitu pengumpulan referensi;
5. *Require Learner Participation* (Melibatkan Partisipasi Peserta Didik) yaitu keterlibatan peserta didik dalam uji coba produk yang telah dikembangkan yang meliputi uji coba *one to one*, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar;
6. *Evaluate and Revise* (Evaluasi dan Revisi) yaitu evaluasi produk dan revisi produk yang telah diuji cobakan..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainuha Umi, 2018, *Kisah Keteladanan 25 Nabi Dan Rasul*, Yogyakarta: Muezza Kids.
- Arsyad Azhar, 2017, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bastudin, *Mengenal Anatomi Buku*, [www.bastudin.blogspot.com](http://www.bastudin.blogspot.com), diunduh pada tanggal 13 Agustus 2019.
- Daryanto, 2016, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Ihsan Fuad, 2003, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Maarif Nurul, 2017, *Samudra Keteladanan Muhammad*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- MI Salafiyah Asyafi'iyah Dukuh Bulu, 2019, *Dokumentasi*, diambil pada tanggal 5 November 2019.
- Prastowo Andi, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa Donni J, 2017, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Media.
- Pribadi Benny A, 2011, *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rasimin, dkk, 2012, *Media Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sasmito, P. A., dan Herwanto, W.H., 2013, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Serious Game Mata Pelajaran Kimia*, Malang.
- Sitepu. B.P, 2006, *Penyusunan Buku Pelajaran*, Jakarta: Verbum Publishing.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tengeh, M. I., dkk, 2014, *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Pergumi, Volume 1 Nomor 1 Edisi Februari 2020  
Nama Penulis, PENGEMBANGAN MEDIA CETAK  
SEJARAH ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW  
KELAS 4 DI MI SALAFIYAH ASSAFIYAH DUKUH BULU  
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN 2018/2019

ISSN (printed) : 2746-3834  
ISSN (online) : XXXX-XXXX